

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan era digital telah menghasilkan perubahan dinamika pergerakan ekonomi yang semula berpusat pada manusia, mengalami perubahan oleh teknologi digitalisasi. Banyaknya bisnis *online* dan juga sistem pembayaran *online* merupakan tanda pesatnya perkembangan ekonomi dan teknologi dunia. Indonesia mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang literasi keuangan demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Era ekonomi global seperti saat ini, semua individu diharuskan mengelola keuangannya dengan baik dan benar.

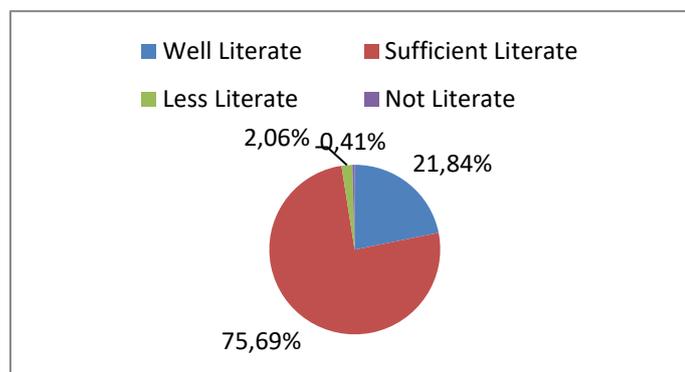
Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan (38,03%) dan indeks inklusi keuangan (76,19%). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik berbagai produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal belum dipahami oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, padahal pendidikan keuangan merupakan keterampilan penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen dan pertumbuhan inklusi keuangan.

Melalui program SNLIK diharapkan masyarakat dapat dengan mudah memahami mengenai layanan jasa dari lembaga keuangan. Perkembangan indeks literasi keuangan di Indonesia tahun 2019 menurut OJK sebesar 38,03%, indeks literasi keuangan tersebut meningkat dibanding tahun 2016 sebesar 29,7%. Peningkatan literasi keuangan sebesar 8,33% membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia mulai mengetahui literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan memiliki tingkatan tersendiri berdasarkan level pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat (OJK,2021).

Pada tahun 2019 perkembangan indeks inklusi keuangan di Indonesia menurut OJK (76,19%), indeks inklusi keuangan tersebut meningkat dibandingkan tahun 2016 (67,8%). Peningkatan inklusi keuangan sebesar 8,39%

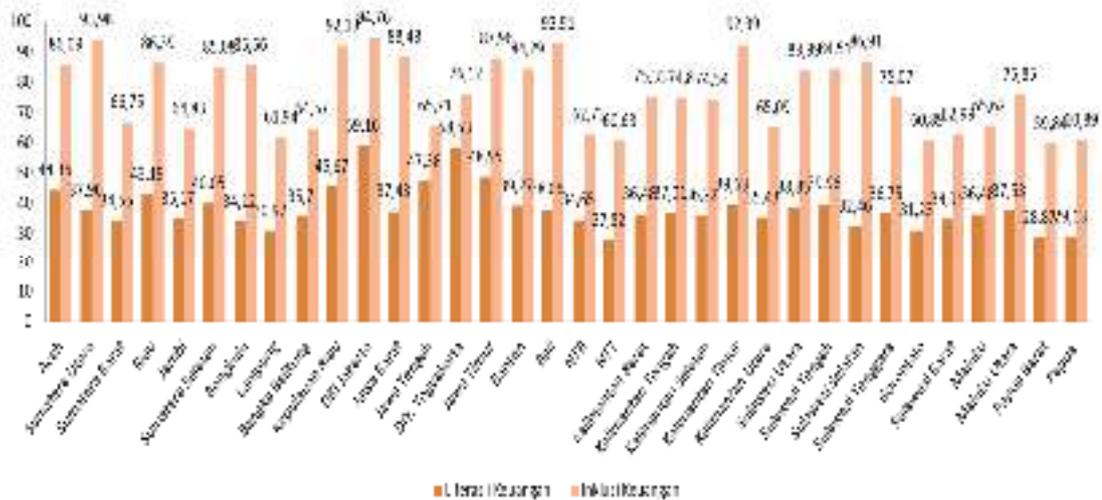
hal ini berarti masyarakat Indonesia telah mengakses lembaga jasa keuangan formal, untuk mencapai tingkat inklusi keuangan yang baik seorang individu harus melewati proses pengambilan keputusan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki. Literasi keuangan dan inklusi keuangan semakin meningkat, namun dengan ketimpangan indeks yang cukup besar menunjukkan bahwa separuh masyarakat Indonesia yang mengakses dan menggunakan layanan keuangan belum memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang layanan tersebut. Berarti jauh dari kata harmoni dan keberlanjutan seperti yang diungkapkan OJK.

Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi 4 yakni: *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.



**Gambar 1. 1Tingkat Literasi Keuangan Penduduk Indonesia**

Sumber : (OJK, 2020)



**Gambar 1. 2 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2019 Berdasarkan Provinsi**

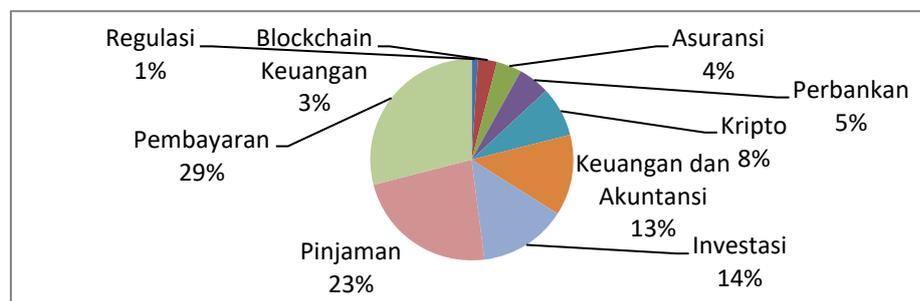
Sumber : (OJK, 2020)

Pada Gambar 1.2 dapat diketahui jika dibandingkan dengan tingkat literasi, peningkatan tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia tidak disertai dengan peningkatan tingkat literasi keuangan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum dapat mengikuti inklusi keuangan, sehingga diasumsikan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang mengakses dan dapat menggunakan layanan keuangan, tetapi belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang layanan tersebut. Pemerintah Indonesia akan terus mendorong literasi keuangan hingga target indeks literasi keuangan tahun 2024 sebesar 90%. Oleh Karena itu, peran jasa keuangan perlu dioptimalkan berkembang untuk masyarakat yang belum memiliki akses literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan di Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat tiap tahunnya. Hal ini didorong dengan meningkatnya layanan keuangan berbasis teknologi yakni layanan teknologi finansial (*fintech*). Di Indonesia penggunaan internet cukup besar serta menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari. Teknologi mempunyai peran penting bagi masyarakat, diantaranya yaitu untuk mempermudah masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya yang dibutuhkan.

Perkembangan teknologi digital saat ini memiliki cakupan yang sangat luas dalam berbagai sektor, contohnya adalah sektor transportasi, belanja, pariwisata, keuangan, dan kegiatan ekonomi lainnya yang dapat diakses secara

digital. Perkembangan teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat, kehidupan masyarakat yang tidak bisa jauh dari *gadget* dan internet dengan didukung fasilitas pelayanan berbasis teknologi digital sehingga memudahkan aktivitas sehari-hari. Adanya inovasi ini sejalan dengan program Bank Indonesia yaitu program GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) yang diluncurkan pada 14 Agustus 2014 yang bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar, yang pada gilirannya akan dapat mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien. Dengan maksud untuk menyadarkan masyarakat terhadap penggunaan instrumen pembayaran non tunai, seperti dompet digital (*e-wallet*), *digital payment*, dan berbagai bentuk layanan *financial technology* lainnya (Bank Indonesia, 2020).

*Fintech* merupakan fitur yang sangat bermanfaat dan di era sekarang ini sudah banyak digunakan oleh remaja, dewasa maupun orang tua. dikarenakan dengan menggunakan *fintech* ini tidak perlu lagi membawa uang tunai secara langsung. Dengan *fintech*, bisa melakukan pembayaran online dengan lebih mudah. Masyarakat generasi muda atau generasi milenial tidak dapat melepaskan diri dari teknologi bahkan mempunyai ketergantungan terhadap teknologi dalam segala aspek, termasuk di bidang keuangan. Pelayanan keuangan digital berbasis *fintech* memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Namun di sisi lain, *fintech* memiliki tantangan tersendiri, masih banyak masyarakat Indonesia yang asing dan belum tepat dengan penggunaannya (Kominfo, 2021).

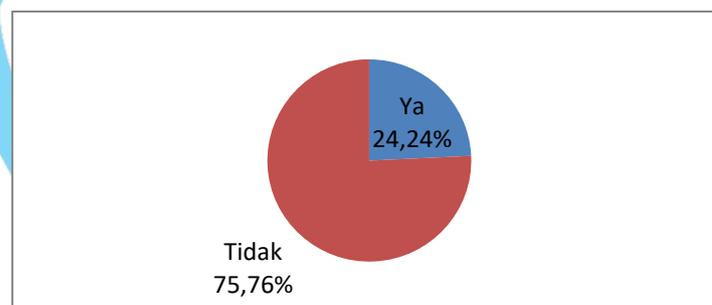


**Gambar 1. 3** Komposisi Layanan Perusahaan *Fintech* Indonesia (2021)

Sumber : (databoks.katadata.co.id, 2021)

Pada Gambar 1.3 diketahui bahwa perusahaan *fintech* di Indonesia mayoritas memberikan layanan pembayaran dalam kegiatannya. Kategori *fintech* di Indonesia bisa dikatakan memiliki peluang besar dalam perkembangan sistem pembayaran. Masyarakat saat ini tertarik pada produk layanan pembayaran digital contohnya *Go-Pay*, *OVO*, *DANA*, *Flip.id*, *Shopeepay* dan sebagainya.

Seperti pada Gambar 1.4 merupakan hasil pra-survei terhadap 34 responden. Fenomena yang ditemukan pada penelitian kali ini, terdapat masyarakat yang kurang mengetahui mengenai literasi keuangan dari 34 responden yang mengisi. Fenomena lainnya adalah penggunaan *financial technology* yang cukup tinggi sebesar 72,73% menjawab ya dan 27,27% menjawab tidak. Usia 17-25 tahun mendominasi dalam pra survei kali ini sebesar 82,1%.



**Gambar 1. 4 Diagram Hasil Pra Survei (Literasi Keuangan)**

Sumber : (Data Hasil Pra Survei, 2022)

Kesejahteraan finansial dan masalah keuangan adalah dua faktor penting yang menentukan kualitas hidup, untuk mencapai kesejahteraan finansial diperlukan literasi keuangan yang baik. Pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki seseorang nantinya akan berkembang menjadi keterampilan keuangan.

Penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang beraneka ragam. Dalam penelitian Rizki Miftahur Rohmah and Gunarsih (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan dan *fintech* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir Hamzah and Dadang Suhardi (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maya Angela Natalia et al. (2020) dan Amalia et al. (2020)

menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan. Penelitian selanjutnya I Nyoman Patra Kusuma (2020) dan Adinda Novita Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah paparkan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bahwa masyarakat banyak yang menggunakan *fintech payment* dibandingkan dengan layanan *fintech* yang lain. Pemahaman mengenai literasi keuangan di masyarakat juga rendah. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya yakni:

1. Jenis *fintech* di Indonesia yang bermacam-macam dengan berbagai layanannya.
2. Rendahnya tingkat literasi keuangan di masyarakat.
3. Banyaknya masyarakat yang menggunakan layanan keuangan namun tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan.
4. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan adanya *fintech*.
5. Masih banyak masyarakat Indonesia yang asing dan belum memanfaatkan *fintech* secara baik.
6. Masyarakat yang takut akan risiko yang didapat apabila menggunakan *fintech*.
7. Terdapat ketidakonsistenan penelitian terdahulu.

## 1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan batasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan bagian dari bidang kajian ilmu manajemen khususnya bidang ilmu manajemen keuangan.

2. Penelitian ini bersifat mengkaji dan menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* sebagai variabel independen terhadap inklusi keuangan sebagai variabel dependen.
3. Metode yang digunakan berupa metode kuantitatif deskriptif.
4. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda.
5. Menggunakan alat bantu analisis yaitu SPSS 23.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan, penggunaan *financial technology* dan inklusi keuangan pada masyarakat kecamatan Telagasari kabupaten Karawang?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada masyarakat kecamatan Telagasari kabupaten Karawang?
3. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada masyarakat kecamatan Telagasari kabupaten Karawang?
4. Apakah literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada masyarakat kecamatan Telagasari kabupaten Karawang secara bersama-sama?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan tingkat literasi keuangan, penggunaan *financial technology*, dan inklusi keuangan pada masyarakat kecamatan Telagasari kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat kecamatan Telagasari kabupaten Karawang.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada masyarakat kecamatan Telagasari kabupaten Karawang.

4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada masyarakat kecamatan Telagasari kabupaten Karawang.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan kegunaan teoritis dan praktis dan juga sebagai bahan ilmiah khususnya di bidang keuangan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan berguna untuk perbandingan penelitian selanjutnya. Peneliti juga berharap dilakukannya penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

### 1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang luas, dan diharapkan dapat menjadi sarana untuk penulis dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan.
- b. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan bidang manajemen khususnya manajemen keuangan serta menjadi dasar untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.
- c. Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman serta menjadi referensi pengetahuan, bahan diskusi, bahan kajian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.6.2 Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan mengenai ilmu yang didapat saat kuliah.
- b. Bagi Pengembang *fintech*, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pembuatan sistem layanan keuangan berbasis teknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum dan mahasiswa.